



PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN DAUR ULANG SAMPAH DI BANK SAMPAH SRI REJEKI KELURAHAN BENDA BARU KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Irwan^{*1}, Mirza Shahreza², Yenni Melia³, Tantry Widyanarti⁴, Hanafi Saputra⁵, Ahmad Hidayah⁶

^{1,3,5} Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

^{2,4} Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

Email: irwan7001@gmail.com¹

Abstract

So far, the waste problem has not been resolved. Environmentally unfriendly behavior, public awareness and participation about waste management is still low. This service aims to conduct training in the manufacture of waste recycling crafts at the Sri Rejeki waste bank, Benda Baru Village, Pamulang sub-district, South Tangerang. The method used in this study started from field observations related to collecting data about communities and society as seen from the spirit of work and concern for the environment and in-depth interviews by conducting discussions with the participants. Then do a direct practice method to make crafts from waste products. Data analysis uses data presentation techniques and conclusions. The results of this service show that participants in the training are more enthusiastic and highly motivated because they get enlightenment about waste recycling. Besides that, participants have a higher level of concern for protecting the environment and obtaining results to be exchanged into use value (money). Participants can gain knowledge about strategies in waste flow from customers as waste management management.

Keywords: Craft Making; Training; Waste Recycling

Abstrak

Persoalan sampah sampai saat ini belum bisa diselesaikan. Perilaku tidak ramah lingkungan, kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah di bank sampah Sri Rejeki Kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari observasi lapangan terkait dengan pengambilan data tentang komunitas dan masyarakat yang dilihat dari semangat kerja dan kepedulian terhadap lingkungan dan wawancara mendalam dengan membuat diskusi kepada para peserta. Akhir kegiatan ini memberikan tes dalam pilihan ganda untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Kemudian melakukan metode praktik langsung untuk membuat kerajinan dari hasil sampah. Analisis data menggunakan teknik penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta dalam pelaksanaan pelatihan semakin antusias dan bermotivasi yang tinggi karena mereka mendapat pencerahan tentang daur ulang sampah. Disamping itu juga, peserta semakin tinggi tingkat kepedulian untuk menjaga lingkungan dan memperoleh hasil untuk dipertukarkan menjadi nilai guna (uang). Para peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi dalam alur sampah dari nasabah sebagai manajemen pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Daur Ulang Sampah; Pelatihan; Pembuatan Kerajinan

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Sampah menjadi pembicaraan masyarakat karena ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Humaira (2021) menjelaskan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga atau individu dalam sisa aktivitas yang dilakukan (Humaira, 2021). Jumlah sampah tentunya tidak seimbang dengan kondisi lingkungan yang terjadi. Akibat sampah lingkungan akan mengalami kerusakan sehingga bencana. Pengurangan sampah perlu adanya kemampuan untuk memahami lebih akurat dan representatif dalam pemanfaatan sampah (Rusham et al., 2019). Tentunya laju pertumbuhan sampah masing-masing wilayah berbeda dan perlu diulangi. Disisi lain bahwa kapasitas pengetahuan masyarakat terbatas dan peran peran pemerintah perlu ditingkatkan.

Sampah tidak hanya dibakar tetapi bisa dilakukan dengan daur ulang. Kegiatan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat belum dilaksanakan dengan optimal (Riswan et al., 2015); (Irwan et al., 2020) (Komunikasi et al., 2022). Hal ini mendorong adanya perilaku untuk ramah kepada lingkungan. Permasalahan sampah selama ini terjadi dalam pembuang sampah dalam aspek proses atau pengelolaan, keterbatasan sumber daya dan peran pengambilan kebijakan. Masyarakat menganggap kegiatan dalam membakar sampah sebuah solusi dalam pengelolaan sampah. Akan tetapi, kegiatan tersebut membuat kerugian bagi masyarakat dalam pencemaran udara dan mengganggu kesehatan. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat mungkin kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang sampah. Disamping itu juga, tidak adanya fasilitasi yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam pengelolaan sampah hingga kesadaran akan menjadi lingkungan masih lemah (Elamin et al., 2018); (Dobiki, 2018).

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah tidak mudah melainkan perlu kerja sama dan keterlibatan semua pihak. Disamping itu, waktu, tenaga dan biaya sangat diperlukan dalam membangun kesiadaran tersebut. Disamping itu, persoalan yang terjadi terkait dengan budaya sikap dan perilaku masyarakat yang belum ramah kepada lingkungan serta masih membuang sampah sembarangan (Sahil et al., 2016); (Purbaningrum, 2019). Hal ini mendorong perlu dilakukan pelatihan dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah yang lebih intens sehingga memberikan motivasi dalam pengelolaan tersebut. Salah satu komunitas yang sampai hari ini masih bergerak dalam pengelolaan sampah adalah komunitas Bank Sampah Sri Rejeki. Komunitas Bank Sampah Sri Rejeki melakukan pengelolaan sampah berkolaborasi dengan masyarakat Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. Kegiatan tersebut baru tahap penjualan sampah dan belum aktif untuk bergerak dalam pengelolaan daur sampah. Disamping itu, motivasi untuk memisahkan sampah organik dan non organik belum efektif.

Oleh sebab itu, dalam artikel ini membahas tentang pentingnya untuk memberikan pelatihan kepada komunitas Bank Sampah Sri Rejeki dan masyarakat Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. Pelatihan tersebut sebagai bentuk untuk membangun kesadaran dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan untuk menghindari bahaya kerusakan lingkungan dan bencana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan komunitas Bank Sampah Sri Rejeki dan masyarakat Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. Tahun pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Kegiatan melibatkan para akademisi dan komunitas untuk saling membantu. Model kegiatan ini berupa diskusi dan praktik langsung kepada para peserta. Bentuk diskusi dengan memberikan motivasi dan kepedulian dengan lingkungan. Metode yang dilakukan mulai dari observasi lapangan terkait dengan kondisi lapangan. Tahap observasi ini penulis melakukan pengambilan data tentang komunitas dan masyarakat yang dilihat dari semangat kerja dan kepedulian terhadap lingkungan. Selanjutnya melakukan wawancara mendalam dengan membuat diskusi dengan para peserta. Metode ini dilakukan dalam bentuk untuk melihat sejauh mana masyarakat memiliki motivasi dan kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian melakukan metode praktik langsung untuk membuat kerajinan dari hasil sampah. Analisis data menggunakan teknik penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Miles, 1992). Tahap kegiatan terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 1 Metode Kegitan Pengabdian

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dan komunitas Bank Sampah Sri Rejeki Kelurahan Benda Baru. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan kerajinan daur ulang sampah yang bisa dimanfaatkan dengan berbagai jenis kerajinan. Tahap persiapan ini berupa adanya komunikasi yang dilakukan oleh Pak Mirza dan Tim kepada komunitas bank sampah sri rejeki dalam upaya memberikan pelatihan tersebut. Kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan pertama koordinasi bersama komunitas sampah. Koordinasi ini dalam bentuk untuk pengambilan data dan persiapan dalam melakukan pelatihan. Bentuk data yang diperoleh berupa apa masalah yang dialami oleh bank sampah dalam menjalankan daur ulang sampah. Disamping itu, memperoleh data berupa peserta yang hadir dalam kegiatan untuk dilakukan pelatihan dalam pembuatan kerajinan daur ulang sampah. Kegiatan kerajinan ini sebagai bentuk adanya kepedulian masyarakat untuk melakukan daur ulang sampah. Hasil koordinasi ini tentunya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tahapan dalam memberikan pelatihan kepada komunitas bank sampah. Kedua, peneliti melakukan persiapan berupa alat-alat yang dibutuhkan seperti tempat sebagai wadah dalam melakukan pelatihan, alat infokus dan spanduk, materi yang akan dijadikan pembahasan dalam pelatihan tersebut dan sampah yang telah bersih dilakukan untuk membuat kerajinan daur ulang sampah.

Persiapan kegiatan ini penulis melakukan sosialisasi dengan menggunakan media audio visual yang akan diberikan kepada peserta. Media audio visual sebagai bentuk untuk memudahkan para peserta dalam memahami materi yang diberikan. Sosialisasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa setempat sehingga memudahkan pemahaman dan isi pesan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Tahap persiapan ini tentunya berkaitan dengan melakukan kegiatan secara bersama.

2. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan sebagai wujud bahwa adanya kepedulian masyarakat tentang sampah. Daur ulang sampah menjadi kerajinan telah menjadi tawaran dalam pengurangan sampah. Pengurangan sampah yang dilakukan tidak hanya berbentuk dibakar melainkan dilakukan dengan pemanfaatan daur ulang. Pihak yang terlibat dalam

kegiatan ini adalah pengurus dan anggota bank sampah Sri Rejeki Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dan masyarakat setempat. Peserta kegiatan mengikuti dengan antusias yang tinggi dan mampu melakukan dengan baik dan mudah dipahami.

Kegiatan dalam pelatihan kerajinan daur ulang sampah, para peserta mengikuti dengan baik dan aktif. Peserta melakukan diskusi secara aktif dan saling menukar pemikiran. Hal ini yang sangat menjadi yakin bahwa peserta memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan dan melakukan daur ulang sampah rumah tangga. Sebelumnya tidak semua peserta paham dan tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan sampah sebagai kerajinan. Pelatihan ini memberi keceriaan dan saling kepedulian sesama dalam menjaga lingkungan. Peserta mengikuti dengan antusias dalam belajar hingga akhirnya berhasil untuk membawa pulang hasil kegiatan tersebut. Disamping itu, pelatihan kerajinan daur ulang sampah sangat memberikan motivasi dalam menyelesaikan persoalan sampah dan meninggalkan kebiasaan buruk masyarakat terhadap sampah. Sehingga sampah tidak dibuat sembarangan tempat dan bisa digunakan dengan baik.

3. Model Kegiatan dan Evaluasi yang dilakukan

Kegiatan dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat berupa diskusi dan praktik dari hasil pelatihan tersebut. Waktu diskusi dengan memberikan materi dimulai jam 8.30 hingga jam 9.30. Setelah itu, kegiatan selanjutnya dengan melakukan model praktik langsung kepada peserta pelatihan. Bentuk praktik yang dilakukan dengan langsung memberikan cara kerja dan tahapan yang dilakukan dalam melakukan daur ulang sampah menjadi kerajinan.

Tahapan diskusi para pelatihan memberikan alur bagaimana pentingnya untuk melakukan daur ulang sampah dan menjaga lingkungan. Setelah itu, para peserta diberikan pengetahuan tentang alur nasabah sampah hingga cara mengelompokkan sampah yang bisa digunakan untuk daur ulang sampah dalam bentuk kerajinan. Alur nasabah terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Alur Nasabah Sampah

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk memberikan strategi dalam memanfaatkan sampah. Hasil ini memperluaskan bahwa sampah bisa menghasilkan uang dan tidak dibuat sembarangan tempat. Para peserta diskusi sangat yakin dan termotivasi memanfaatkan sampah dengan baik. Disamping itu, peserta melakukan model pelatihan praktik dari hasil diskusi selama 1 jam.

Hasil model praktek dari pelatihan ini menemukan bahwa para peserta semakin termotivasi dan saling bekerjasama dalam melakukan daur ulang sampah. Kegiatan praktek terlihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Suasana Kegiatan Daur Ulang Sampah

Berdasarkan Gambar 3 menunjukan bahwa para peserta melakukan praktek secara bersama dalam kegiatan daur ulang sampah. Prinsip yang dibangunkan oleh para peserta adalah bekerja sama, saling membantu, memberikan motivasi sesama peserta, gotong royong, saling menguatkan dan memberikan pertukaran dalam informasi. Hal ini yang mendorong adanya kekuatan dalam melakukan kegiatan tersebut. Hasil kegiatan terlihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 3 Hasil Kegiatan Pelatihan

Pengabdian kepada Masyarakat diakhiri dengan pemberikan tes berupa soal pilihan ganda. Tes yang dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil ini diukur dari indikator motivasi, tingkat kepedulian, dipertukarkan, dan strategi dalam alur sampah dari nasabah sebagai manajemen pengelolaan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat bahwa ditemukan masyarakat mampu menambahkan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan daur ulang sampah dan adanya rasa kepedulian dengan lingkungan. Hasil ini mendorong untuk meningkatkan menjaga lingkungan yang lebih baik kedepannya. Tahapan persiapan dengan melakukan survei menggambarkan tentang kebenaran dalam pemikiran Capra bahwa lingkungan harus dijaga dan dipelihara. Tahap pelaksanaan tentunya para peserta semakin antusias dan bermotivasi yang tinggi karena mereka mendapat pencerahan tentang daur ulang sampah. Tahap ini juga menggambarkan dengan melakukan diskusi dan praktek secara bersama. Model diskusi yang dilakukan dengan memberikan strategi alur sampah kepada nasabah. Keterampilan dalam memanfaatkan hasil sampai dilakukan dengan langsung praktek. Hasil praktik yang dilakukan menambahkan cara kerja dan komitmen yang tinggal untuk mengelompokkan sampah yang bisa didaur ulang. Saran kegiatan ini perlu adanya kolaborasi yan tidak hanya komunitas dan masyarakat melainkan pemerintah dalam daur ulang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersedian Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresek Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368.

<https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>

- Humaira, N. (2021). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah Berdasarkan Theory Ofplanned Behavior Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 18–41. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.794>
- Irwan, Kolopaking, L. M., Muljono, P., Yonvitner, & Ferindian Falatehan, S. (2020). Social Media Strengthens Social Capital in Dealing with Disaster on the Riverbanks. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 14, Issue 2). www.ijicc.net
- Komunikasi, P. I., Bnis, F. I., Sosial, I., Sidoarjo, U. M., Manajemen, P., Kesehatan, I., & Kesehatan, F. I. (2022). *WORKSHOP PEMBUATAN POPOK REUSABLE DI DESA. November 2018*, 30–35.
- Miles, M. B. & A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Purbaningrum, A. D. (2019). *Pengolahan Kembali Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Cantik Sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan*.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Rusham, Hendrayanti, E., Pramono, J., & Fajarwati, D. (2019). Pemasaran Produk Kerajinan Hasil Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Berbasis Web di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–10.
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.